

RINGKASAN

Desa Sambirata merupakan daerah yang memproduksi komoditas kapulaga dengan rata-rata luas lahan panen kapulaga 0,6 ha dan rata-rata hasil produksi 52,6 Kg pertahun. Kegiatan usahatani dapat meningkat dengan adanya peran penyuluh pertanian guna pemberdayaan petani baik melakukan pelatihan dan memberikan fasilitas yang mendukung peningkatan usahatani. Peran penyuluh pertanian dibagi menjadi 3 peran yaitu sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator terhadap peningkatan usahatani kapulaga di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16-30 November 2023 di Desa Sambirata. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cluster sampling*, responden pada penelitian ini sebanyak 47 orang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan meliputi PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi *SmartPLS* 4.1.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa petani kapulaga sebagian besar berumur 15-64 tahun, dengan pengalaman usahatani rata-rata 5-10 tahun. Petani kapulaga sebagian besar lulusan SMA termasuk dalam tingkat pendidikan yang tinggi. Peran penyuluh sebagai motivator masuk kedalam kategori sedang, peran penyuluh sebagai fasilitator masuk pada kategori rendah dan peran penyuluh sebagai dinamisator masuk pada kategori sedang. Peran sebagai motivator dan dinamisator tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan usahatani kapulaga, sedangkan peran penyuluh sebagai fasilitator memiliki pengaruh terhadap peningkatan usahatani kapulaga di Desa Sambirata. Hal tersebut dikarenakan para petani cenderung memilih mencari tahu informasi tentang budidaya kapulaga secara mandiri dan kurang adanya kegiatan secara rutin yang diselenggarakan oleh penyuluh terkait peningkatan usahatani kapulaga.

Kata Kunci : Kapulaga, Usahatani Kapulaga, Peran Penyuluh Pertanian

SUMMARY

Sambirata Village is an area that produces cardamom commodities with an average cardamom harvest area of 0.6 ha and an average production yield of 52.6 Kg per year. Farming activities can increase with the role of agricultural extension officers to empower farmers both to conduct training and provide facilities that support the improvement of farming. The role of agricultural extension agents is divided into 3 roles, namely as a motivator, facilitator and dynamizer. The purpose of the study was to determine the effect of the role of agricultural extension officers as motivators, facilitators and dynamists on increasing cardamom farming in Sambirata Village, Cilongok District, Banyumas Regency.

The research was conducted on November 16-30, 2023 in Sambirata Village. Sampling was done by cluster sampling method, the respondents in this study were 47 people. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis used includes PLS (Partial Least Square) with the SmartPLS 4.1 application.

Based on the results of the study, it was found that most cardamom farmers were 15-64 years old, with an average farming experience of 5-10 years. Cardamom farmers are mostly high school graduates included in the high level of education. The role of extension as a motivator falls into the medium category, the role of extension as a facilitator falls into the low category and the role of extension as a dynamizer falls into the medium category. The role as a motivator and dynamicator has no influence on increasing cardamom farming, while the role of extension workers as facilitators has an influence on increasing cardamom farming in Sambirata Village. This is because farmers tend to choose to find out information about cardamom cultivation independently and there is a lack of routine activities organized by extension workers related to improving cardamom farming.

Keywords : Cardamom, Cardamom Farming, the Role of Agricultural Extension Office